

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Masa Resesi Ekonomi

Haki Why Perwirianto^{1*}, Sri Trisnaningsih²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

* E-mail: hakiwp29@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-05-2026

Revision: 14-05-2026

Published: 16-05-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.249

ABSTRAK

Resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19 memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dan di keadaan tersebut, literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor penting yang dapat mendukung keberlangsungan usaha. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM pada masa resesi ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 109 pelaku UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis memakai metode regresi linier berganda yang diolah melalui program SPSS. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa secara parsial literasi keuangan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, sementara inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Namun, secara simultan literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Nilai koefisien determinasi sebesar 31,1% menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu menjelaskan keberlangsungan UMKM sebesar 31,1%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM pada kondisi resesi ekonomi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Keberlangsungan UMKM, Resesi Ekonomi

ABSTRACT

The economic recession caused by the Covid-19 pandemic had a significant impact on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. Under these conditions, financial literacy and financial inclusion became important factors in supporting business sustainability. This study was conducted to examine the effect of financial literacy and financial inclusion on the sustainability of MSMEs during the economic recession. The research applied a quantitative approach. Primary data were collected through questionnaires distributed to 109 MSME owners in Tenggilis Mejoyo District, Surabaya City, who were selected using purposive sampling

Acknowledgment

techniques. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The findings revealed that partially, financial literacy had a positive and significant effect on MSME sustainability, while financial inclusion did not show a significant effect on MSME sustainability. However, simultaneously, financial literacy and financial inclusion significantly affected MSME sustainability. The coefficient of determination value of 31.1% indicated that financial literacy and financial inclusion were able to explain MSME sustainability by 31.1%, while the remaining percentage was influenced by other variables outside this study. The results also indicated that financial management capability plays an important role in maintaining MSME sustainability during periods of economic recession.

Key word: *Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME Sustainability, Economic Recession*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Masyarakat yang ada di seluruh dunia dikejutkan dengan sebuah kejadian yang merupakan kasus pneumonia yang etiologinya belum jelas dan berasal dari Kota Wuhan, China. Para ahli menyebutkan bahwa virus ini bisa menular kepada manusia dan juga hewan, dengan cara menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS) yang ditandai dengan gejala awal flu. Virus ini dapat menyebar melalui tetesan pernapasan ketika batuk ataupun bersin (Mukharom & Aravik, 2020).

Dampak yang diakibatkan oleh Covid-19 telah memasuki berbagai sektor serta lini kehidupan termasuk perekonomian dan bisnis (Dunakhir & Idrus, 2021). Hal tersebut juga telah terjadi di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia ketika resesi ekonomi di Tahun 2020 kuartal I adalah 2,97%, kemudian menurun di kuartal II sebesar -5,32%, selanjutnya pada kuartal III menurun hingga -3,49% dan kuartal IV menurun ke -2,19%. Menurunnya pertumbuhan ekonomi dalam 2 (dua) kuartal berturut-turut secara negatif, mengakibatkan Indonesia memasuki periode resesi ekonomi

Resesi ekonomi menyebabkan keberlangsungan UMKM mengalami tekanan, meskipun sektor tersebut memiliki kontribusi besar pada PDB nasional dan pemberi kesempatan kerja terbesar di Indonesia. Keberadaan UMKM dinilai mampu menjadi penggerak perekonomian nasional karena memiliki jumlah yang besar dan tersebar di berbagai wilayah. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM mampu menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional serta memberikan kontribusi dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, banyak UMKM mengalami penurunan pendapatan, keterbatasan modal usaha, hingga terancam menghentikan kegiatannya selama pandemi COVID-19 akibat menurunnya permintaan pasar.

Penurunan kondisi ekonomi tersebut menjadikan keberlangsungan usaha sebagai aspek penting yang harus diperhatikan oleh pelaku UMKM. Keberlangsungan usaha adalah suatu usaha dalam menjaga keadaan operasional bisnisnya secara terus-menerus dan berkelanjutan, termasuk kemampuan menghadapi tekanan ekonomi, menjaga stabilitas usaha, serta melakukan pengembangan usaha dalam jangka panjang. Menurut Miradji et al. (2020), keberlangsungan usaha dapat diartikan sebagai kondisi ketika perusahaan mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya karena didukung oleh kecukupan pendanaan serta kemampuan pengelolaan usaha yang baik. Selain itu, Steven dan Bahar (2022) menjelaskan bahwa keberlangsungan usaha mencakup kemampuan usaha dalam mempertahankan proses operasional, meningkatkan kinerja usaha, serta melakukan penyesuaian strategi bisnis agar bertahan dalam kondisi ekonomi tidak menentu.

Keberlangsungan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor yang turut menentukan perkembangan usahanya, di antaranya yaitu literasi keuangan. Kemampuan ini berhubungan dengan pemahaman seseorang untuk mengatur, mengelola, serta menentukan keputusan yang berhubungan dengan keuangan secara efektif dan efisien. Pelaku UMKM dengan pemahaman keuangan yang baik biasanya bagus dalam menyusun perencanaan usaha, melakukan pencatatan keuangan, mengatur arus kas, dan mengambil keputusan usaha secara tepat. Penguasaan dalam pengelolaan keuangan menjadi aspek penting karena kondisi *finansial* yang stabil dapat membantu menjaga operasional bisnis agar tetap berjalan dalam jangka panjang.

Menurut penelitian Idawati dan Pratama (2020), Keberlangsungan UMKM semakin baik seiring meningkatnya literasi keuangan. Temuan penelitian tersebut memperlihatkan bahwa para pelaku usaha yang mempunyai pemahaman kuat terkait pengelolaan keuangan cenderung lebih mampu mempertahankan usahanya ketika menghadapi tekanan ekonomi. Penelitian Rinaldi et al. (2022) Kondisi UMKM pada masa krisis ekonomi menjadi lebih kuat dengan adanya literasi keuangan yang memadai.

Kualitas pengambilan keputusan keuangan dan investasi berkorelasi positif dan signifikan dengan literasi keuangan, menurut penelitian oleh Budiarti dan Trisnaningsih (2025). Literasi keuangan yang baik membantu seseorang untuk mengambil tindakan dengan lebih logis dan berfokus pada tujuan jangka panjang. Lebih lanjut, memiliki pemahaman yang baik tentang *finansial* memungkinkan orang untuk mengelola arus kas mereka, mengenali risiko, dan menghindari pilihan yang berisiko. Literasi keuangan melalui hasil penelitian ini dinilai penting bukan hanya dalam aspek investasi, tetapi pula dalam membantu UMKM tetap berkelanjutan, khususnya ketika menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Keberlangsungan UMKM bukan hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, namun berkaitan dengan inklusi keuangan. Inklusi Kondisi masyarakat yang mampu menjangkau dan memanfaatkan

layanan keuangan formal secara aman, nyaman, dan sesuai kebutuhan dapat diartikan sebagai inklusi keuangan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun kegiatan usaha produktif. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 mengenai Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) menjelaskan bahwa inklusi keuangan diarahkan guna memperluas jangkauan masyarakat pada pelayanan keuangan formal untuk mendorong peningkatan kesejahteraan serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bagi pelaku UMKM, inklusi keuangan memberikan kemudahan dalam memperoleh akses pembiayaan, layanan tabungan, pembayaran digital, maupun produk keuangan lainnya yang dapat membantu operasional usaha. Adanya akses pemilik UMKM pada pelayanan keuangan, bisa mempermudah UMKM untuk memperoleh tambahan modal usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas kegiatan usaha secara lebih efektif. Sehingga inklusi keuangan memiliki peranan penting dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih merata serta mampu mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha kecil.

Berdasarkan penelitian Sanistasya et al. (2019), perusahaan kecil di Kalimantan Timur memperoleh kondisi kinerja yang lebih baik melalui dukungan inklusi keuangan. Kemudian, menurut Rinaldi et al. (2022), inklusi keuangan memberi dampak langsung pada keberlanjutan UMKM karena lembaga keuangan formal memungkinkan pelaku usaha mempertahankan stabilitas modal kerja dan terus beroperasi sepanjang masa resesi ekonomi. Namun, karena beberapa pelaku perusahaan belum memanfaatkan layanan keuangan formal dengan baik, penelitian Ninin dan Kusumaningtias (2021) memperlihatkan bahwa keberadaan inklusi keuangan belum tentu memberikan pengaruh besar terhadap keberlangsungan UMKM.

Kondisi tersebut menandakan bahwasanya literasi keuangan serta inklusi keuangan pemilik usaha di Kecamatan Tenggilis Mejoyo masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung keberlangsungan usaha secara maksimal. Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya menjadi salah satu wilayah yang memiliki perkembangan UMKM cukup aktif setelah masa pandemi Covid-19. Pemerintah Kota Surabaya memberikan berbagai dukungan kepada pelaku UMKM melalui bantuan modal usaha, pelatihan, dan pengembangan usaha sebagai upaya pemulihan ekonomi daerah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan pembukuan serta pengaturan keuangan yang baik dan belum bisa menggunakan layanan keuangan formal dengan optimal. Situasi tersebut menandakan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat diperlukan di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menelaah bagaimana tingkat pemahaman keuangan serta akses layanan keuangan dapat memengaruhi ketahanan UMKM saat menghadapi tekanan ekonomi, penulisan naskah ini memanfaatkan metode kuantitatif dan berfokus di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya dengan pelaku UMKM sebagai objek penelitian. Semua pelaku UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya merupakan populasi penelitian. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan kriterianya adalah pelaku UMKM yang memiliki legalitas NIB dan/atau NPWP, UMKM berdiri sebelum tahun 2020, UMKM masih aktif beroperasi sejak terdampak resesi ekonomi tahun 2020, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Metode ini menghasilkan sampel sebanyak 109 responden secara keseluruhan.

Sumber utama data untuk kajian ini yaitu dengan penyebaran langsung kuesioner kepada responden. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel dengan kisaran skor dari 1 hingga 5. Variabel literasi keuangan mengadopsi indikator pemahaman pengelolaan keuangan, kemampuan menyusun perencanaan usahanya, dan pengambilan keputusan keuangan yang dikembangkan oleh Trisnaningsih dan Fuadi (2022). Variabel inklusi keuangan diukur dengan pendekatan yang dikembangkan oleh Sari dan Rinofah (2019), yaitu dengan mengukur bagaimana akses layanan keuangan formal, serta kemudahan dalam memperoleh layanan keuangan bagi pengguna produk keuangan. Sementara itu, variabel keberlangsungan UMKM diukur melalui kemampuan mempertahankan operasional usaha, peningkatan kinerja usaha, dan kemampuan adaptasi usaha dimana merupakan adopsi dari penelitian Amelia, Nauli, dan Desriani (2020). Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan pendekatan regresi linear berganda. Sebelum analisis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik yang terdiri atas uji heteroskedastisitas, normalitas, serta multikolinearitas.

HASIL

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Semua item pernyataan pada variabel yang diteliti dianggap telah valid berdasarkan hasil uji validitas karena nilai r hitungnya lebih tinggi daripada nilai r tabel sebesar 0,188. Semua item pernyataan dianggap valid untuk variabel literasi keuangan (X_1), dengan skor r yang dihitung berada di antara 0,487 hingga 0,803. Kemudian semua item pernyataan dianggap valid untuk variabel inklusi keuangan (X_2) karena mempunyai hasil skor r berada di antara 0,381 hingga 0,866. Sementara itu, semua item pernyataan dari variabel keberlangsungan UMKM dianggap valid dan bisa dijadikan instrumen penelitian dengan nilai r yang berada diantara 0,418 hingga 0,876.

Nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel penelitian berada di atas batas minimum 0,60 sehingga instrumen penelitian dinilai mampu menghasilkan data yang konsisten. Variabel literasi keuangan (X1) memperoleh nilai 0,775, kemudian inklusi keuangan (X2) sebesar 0,830, dan keberlangsungan UMKM (Y) sebesar 0,808. Instrumen penelitian dianggap layak digunakan dalam proses penelitian karena nilai-nilai tersebut merepresentasikan bahwa instrument memiliki konsistensi yang cukup baik.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan beberapa pendekatan salah satunya dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan jumlah data sebanyak 109 responden penelitian. Hasil pengujian, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang didapatkan menunjukkan angka sebesar 0,200 dan melewati batas dari 0,05, sehingga data penelitian masih memenuhi kriteria normalitas. Nilai *Test Statistic* sebesar 0,063 juga menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan terhadap distribusi normal tergolong rendah. Sehingga, model regresi di penulisan karya ilmiah ini dapat dikatakan memenuhi ketentuan normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, model regresi tidak menunjukkan adanya hubungan kuat antarvariabel independen karena seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10 dan VIF berada di bawah 10. Oleh sebab itu, model penelitian dinilai memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot* menghasilkan titik pada grafik tersebar tidak beraturan dan tidak terbentuk pola. Titik-titik tersebut juga berada dalam area atas serta bawah angka nol di garis Y. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi klasik karena tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,356 + 0,482 X_1 + 0,146 X_2$$

Nilai keberlangsungan UMKM tetap sebesar 13,356 ketika literasi keuangan dan inklusi keuangan diasumsikan sama dengan nol. Hasil dari koefisien regresi positif sebesar 0,482 pada variabel literasi keuangan menggambarkan bahwa kenaikan satu satuan literasi keuangan mampu mendorong peningkatan keberlangsungan UMKM sebesar 0,482. Nilai koefisien regresi sebesar 0,146 pada

variabel inklusi keuangan mengindikasikan jika terdapat peningkatan inklusi keuangan sebesar satu satuan dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM sebesar 0,146.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keberlangsungan UMKM dapat dijelaskan sebesar 31,1% oleh literasi dan inklusi keuangan, karena memperoleh hasil uji dari nilai R Square sebesar 0,311 dari uji koefisien determinasi. Sementara itu, sebagian pengaruh lainnya dijelaskan oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 68,9%. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu 29,8% setelah penyesuaian, yang tercermin dari hasil Adjusted R Square dengan nilai 0,298

Uji F (Simultan)

Melalui pengujian F didapatkan hasil nilai F hitung sebesar 23,976 dengan nilai signifikansi 0,000, sementara nilai F tabel yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5% adalah 3,08. Temuan ini menunjukkan bahwa F yang melebihi nilai F tabel dengan tingkat signifikansi di bawah dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM secara signifikan disebabkan oleh kedua variable yang ada dalam model penelitian.

Uji T (Parsial)

Hasil pengujian parsial memperlihatkan adanya perbedaan kontribusi pada masing-masing variabel independen terhadap keberlangsungan UMKM. Literasi keuangan memperoleh nilai statistik t sebesar 4,724 dengan tingkat probabilitas 0,000 sehingga telah memenuhi ketentuan pengujian karena nilainya melampaui t-tabel 1,983 dan berada di bawah ambang kesalahan 5%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memahami pengelolaan finansial, penyusunan anggaran, hingga pengambilan keputusan ekonomi memiliki keterkaitan dengan kemampuan usaha untuk tetap bertahan dan berkembang.

Sementara itu, inklusi keuangan menghasilkan nilai t sebesar 1,951 dengan probabilitas 0,054. Nilai tersebut belum memenuhi batas penerimaan hipotesis karena posisinya lebih rendah dibandingkan t-tabel dan tingkat probabilitasnya melewati batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal belum sepenuhnya berkorelasi dengan keberlanjutan UMKM dalam penelitian yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM

Nilai signifikansi di angka 0,000, dengan nilai t hitung pada variabel literasi keuangan sebesar 4,724 yang berada di atas nilai t tabel, membuktikan literasi keuangan memengaruhi faktor keberlangsungan UMKM guna menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memahami pengelolaan keuangan dengan benar, keberlanjutan bisnisnya cenderung akan meningkat. Pemahaman mengenai manajemen keuangan memudahkan pelaku usaha dalam menentukan langkah pengelolaan dasar keuangan usahanya, mengatur keluar masuknya kas, dan mengambil keputusan usaha secara tepat, yang membantu mengurangi risiko operasional UMKM.

Kemudian, UMKM yang mengetahui dasar keuangan bisa mengatur dan mengelola bagaimana dia mengalokasikan sumber daya usahanya secara efektif dan efisien sehingga bisa menumbuhkan kinerja usahanya dan menjaga keberlangsungan usaha dalam waktu yang panjang. Maka dari itu literasi keuangan merupakan bagian penting untuk mempengaruhi peluang keberlangsungan UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo.

Penulisan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan searah antara pemahaman dasar pengelolaan arus kas dengan peningkatan kinerja serta keberlanjutan UMKM. dikarenakan pelaku usaha yang mampu dalam memahami aspek keuangan dapat mengelola pengampilan Keputusan yang tepat untuk usahanya.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM

Variabel inklusi keuangan menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,951 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,054 dari hasil uji t. Karena angka signifikansi berada di atas 0,05, menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM tidak terpengaruh signifikan oleh inklusi keuangan.

Hal tersebut mengartikan bahwa akses pada layanan keuangan digital yang tersedia belum mampu dimaksimalkan manfaatnya oleh pelaku UMKM dalam mendukung keberlangsungan usahanya. Meskipun secara umum layanan keuangan sudah tersedia dan dapat diakses, namun hasil kajian menunjukkan bahwa masih terdapat pemilik UMKM yang tidak mampu menggunakan layanan keuangan secara optimal dalam menunjang keberlangsungan usahanya.

Kemudian, rendahnya pemanfaatan atau penggunaan layanan keuangan juga bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam menggunakan jasa dan produk yang ada dalam layanan keuangan, sehingga hal tersebut menunjukkan adanya inklusi keuangan belum mampu memberikan dampak yang signifikan untuk pelaku UMKM menjaga keberlangsungan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa akses saja tidak cukup, tetapi perlu diimbangi dengan kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan layanan keuangan tersebut.

Dengan demikian, inklusi keuangan dalam penelitian ini masih belum mampu memberikan peran utama dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM. Penelitian ini memberikan hasil bahwa keberlangsungan usaha tidak mampu dipengaruhi hanya dengan akses terhadap layanan keuangan, namun perlu diperhatikan juga kemampuan pelaku usaha ketika mengelola keuangan yang dimiliki.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM (Simultan)

Hasil uji F simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai F hitung sebesar 23,976, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,08. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM bersamaan terpengaruh oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan. Temuan ini mengartikan bahwasanya kedua variabel independen mampu menjelaskan keberlangsungan usaha meskipun pada uji parsial hanya literasi keuangan yang berdampak signifikan, namun pemahaman keuangan baik dan akses keuangan perbankan yang mudah secara bersamaan tetap memengaruhi keberlangsungan UMKM.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan, diantaranya yaitu kemampuan memahami keuangan serta akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan. Oleh karena itu, keberlangsungan usaha dapat ditingkatkan melalui penguatan literasi keuangan serta memaksimalkan penggunaan layanan keuangan digital.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil uji yang diperoleh, diartikan bahwasanya *factor* Tingginya literasi keuangan turut memperkuat keberlangsungan UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya. Artinya, tingkat literasi berkaitan dengan dasar keuangan yang semakin baik maka akan menjaga pula keberlangsungan usaha yang dijalankan. Literasi keuangan membantu pemilik usaha memahami perencanaan aset, mengatur manajemen kas serta menetapkan keputusan keuangan secara bijak sehingga mampu mengelola risiko usaha dengan baik.

Inklusi keuangan sudah diuji dan dinyatakan tidak berdampak terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Hal tersebut membuktikan bahwasanya akses terhadap layanan keuangan masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku UMKM dalam mendukung keberlangsungan usahanya. Selain itu, keberlangsungan tidak semata-mata dipengaruhi oleh akses layanan keuangan, melainkan juga oleh keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik.

Secara bersamaan, literasi keuangan dan inklusi keuangan turut menentukan keberhasilan dari pelaku usaha untuk menjaga keberlangsungan UMKM-nya. Hasil temuan tersebut merupakan bukti jika keberlangsungan UMKM dipengaruhi oleh kombinasi lebih dari 1 faktor, termasuk pemahaman keuangan dan akses terhadap layanan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan keberlangsungan UMKM dapat dilakukan melalui peningkatan literasi keuangan serta optimalisasi penggunaan layanan keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianolita Sanistasya, P., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi*, 48-59.
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 1275-1288. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.278>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Ketegangan Politik Timur Tengah 2025 pada Saham Energi di Indonesia. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 239-247. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.111>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Perbandingan Abnormal return, Return saham dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Buyback Saham. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(2), 100-109. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i2.49>
- Amin, M. A. N. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal return dan Trading volume activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Buyback Stock). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(1), 85-99. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i1.42>
- Amin, M. A. N. ., Murwati, M., Oktavianti, S. ., & Saputra, B. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Operasional: Bukti dari Sektor Consumer Non-Cyclicals Pada Bursa Efek Indonesia. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 467-475. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.242>
- Budiarti, R. R., & Trisnaningsih, S. (2025). Literasi Keuangan Sebagai Keputusan Investasi: Studi Literature Review: Literasi Keuangan Sebagai Keputusan Investasi: Studi Literature Review. *Benefits: Journal of Economics and Tourism*, 2(2), 72-89.
- Hilmawati, Mei & Kusumaningtias, Rohmawati. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 10. 135-152.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1-9.
- Indonesia. (2016). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)*.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Laporan tahunan UMKM Indonesia 2023. <https://kemenkopukm.go.id>
- Maulana, Rinaldi & Murniningsih, Rochiyati & Prasetya, Wahyu. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis Umkm. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*. 10. 440-452.
- Miradji, M. A., Suhardiyah, M., Laksono, B. R., Utomo, S. P., & Dyatmika, S. W. (2020). Analisis Keberlanjutan Usaha Mikrokecil Dan Menengah Menjalani New Normal Saat Pandemi Corona Desa Banjarsari Kec. Cerme Kabupaten Gresik. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 155-161.
- Steven, S., & Bahar, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Usaha, dan Teknologi Informasi yang di Mediasi oleh Kinerja Usaha terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Batam pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2028-2051.
- Sari, P. P., & Rinofah, R. (2019). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Capaian Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 27(2), 134-146.

- Trisnangsih, S., & Fuadi, M (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi . *Jurnal Proaksi*, Vol. 9 (No.2), 1 - 15.
- Mukharom, M., & Aravik, H. (2020). Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3).
- Dunakhir, S., & Idrus, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia Selama Tahun Pertama Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1778–1785.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019/BOOKLET-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.pdf>.
- Amelia, Y., Nauli, P., & Desriani, N. (2020). The impact of financial literacy on the performance and sustainability of SMEs in Indonesia. In *The Future Opportunities and Challenges of Business in Digital Era 4.0* (pp. 299-302). Routledge.